

**Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan Chest Pass Atlet Bola Basket Sma
Pembangunan Laboratorium Padang**

Oleh, Frizki Amra

Frizki_amra@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari rendahnya kemampuan *chest pass* atlet SMA Pembangunan Laboratorium Padang. Diprediksi disebabkan oleh rendahnya kondisi fisik koordinasi mata tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *chest pass* atlet bolabasket SMA Pembangunan Laboratorium Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Populasi adalah seluruh atlet putra SMA Pembangunan Laboratorium Padang yang berjumlah 20 orang, penarikan sampel menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui Test koordinasi mata tangan menggunakan *ball werfen und-fangen* serta test kemampuan *chest pass* menggunakan *chest passtest*. Teknik analisis data dengan metode statistik *regresi* sederhana dan ganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) koordinasi mata tangan berkontribusi terhadap kemampuan *chest pass* sebesar 45,43%

Kata kunci : *Koordinasi Mata Tangan, Chest Pass*

I. PENDAHULUAN

Permainan bola basket diciptakan oleh Dr. James A. Naismith seorang bangsa Amerika yang berkerja sebagai guru pendidikan jasmani pada sekolah perkumpulan orang kristen yaitu YMCA (*Young Mans Cristian Association*) di Spring field Massachusets Amerika Serikat pada tahun 1891. Dr. james A. Naismith melakukan beberapa eksperimen dengan merubah dan memasukan ide-ide permainan *football*, *baseball*, dan *sepak bola*. Olahraga bola basket merupakan olahraga permainan yang menuntut permainan cepat, tepat, akurat, dan kerjasama dalam tim. Tujuan dari permainan bola basket yaitu mencetak *point* sebanyak-banyaknya dan mampu mempertahankan *ring* dari serangan lawan.

Menurut Imam, (1999 : 23) ”Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang terdiri dari berbagai teknik dasar yaitu : melempar (*passing*), menangkap (*catching*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*), berlari (*start*), berhenti (*stop*), penguasaan tubuh (*body control*), memeros (*pivoting*), menjaga lawan (*guarding*), dan gerakan kaki (*foot work*)”.

Passing merupakan salah satu teknik yang paling dominan dalam bola basket, karena olah raga bola basket merupakan olah raga tim maka kerjasama dan operan-operan bola merupakan faktor penting dalam meraih kemenangan. Ditinjau dari perjalanan bola pada saat mengoper, ada beberapa macam teknik dasar *passing* yang sering digunakan yaitu: operan tolakan dada (*chest pass*), operan dari atas kepala (*over head pass*) dan operan pantulan (*bounce pass*)”.

Dari semua jenis *passing*, *chest pass* merupakan *passing* paling sering digunakan. Jenis operan ini dilakukan dengan menolakkan bola dari depan dada kepada teman dengan cepat dan arah bola mendarat setinggi dada. Karena *chest pass* merupakan operan yang mementingkan kecepatan dan ketepatan dalam pelaksanaannya, jadi sangat berperan sekali dalam melakukan serangan cepat tanpa mudah disergap lawan.

Agar *chest pass* dapat dilakukan dengan baik, banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya : daya ledak otot lengan,

koordinasi mata-tangan, kelentukan, kemampuan motorik, keseimbangan, kecepatan reaksi, kecepatan gerakan dan kekuatan otot. Daya ledak merupakan salah satu komponen fisik yang penting dalam segala kegiatan olahraga termasuk dalam melakukan *chest pass* bola basket.

CorbindalamBasirun (2006:16) mengemukakan “daya ledak adalah kemampuan untuk menampilkan atau mengeluarkan kekuatan secara *eksplosif*. Daya ledak mempengaruhi kekuatan dan kecepatan, baik kecepatan rangsangan maupun kecepatan kontraksi otot. Daya ledak tidak hanya ditentukan oleh kekuatan kontraksi otot saja, tetapi juga ditentukan oleh jarak dan jumlah otot yang berkontraksi setiap menitnya”. Daya ledak mempunyai peranan penting, artinya dalam permainan bola basket elemen kondisi ini merupakan komponen yang menentukan dalam gerakan *chest pass*. Tanpa kondisi dimaksud, tubuh tidak dapat memproyeksikan arah gerakan secara cepat dan tepat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Chest Pass

Istilah *passing* dalam permainan bola basket berarti mengoper bola kepada teman, seperti dikemukakan oleh Adnan (1999:28)*Chest pass* adalah “operan yang dilakukan dengan arah mendarat dan penerimaan bola pada teman jaga diusahakan setinggi dada”. Sedangkan Amber (1995:25) menyatakan bahwa “Teknik

mengoper bola setinggi dada ini disebut demikian, karena memang bola dilemparkan setinggi dada pemain". Dalam menguasai bola hendaknya bola dekat dengan dada, posisi siku tangan berada di samping badan dan dekat pada tangan (tidak terbuka).

Dari pendapat diatas jelaslah *Chest pass* bukan merupakan *passing* yang dilakukan dari atas kepala, tetapi *Chest pass* adalah *passing* dilakukan dari se tinggi dada (dari depan dada) dan ke arah dada penerima *passing* atau target tertentu setinggi dada. Dalam *Chest pass* ini pada umumnya dilakukan dua belah tangan dengan menolakan bola dari arah dada dan bukan dilemparkan dengan sebelah tangan.

Operan dua tangan merupakan yang sangat penting dan sering dilakukan dalam permainan bola basket, operan ini sangat bermanfaat untuk operan jarak panjang maupun jarak pendek, demi memperhitungkan ketepatan dan kecepatan. Terutama pada saat teman yang menerima bola tidak di jaga ketat atau tidak dikawal degan ketat.

Chest pass mengandung prinsip mengarahkan bola mendatar se tinggi dada, bola hendaknya dekat dengan dada, posisi tangan berada di samping badan dan dekat dengan badan gunakan jari-jari tangan dan bola dilontarkan yang diikuti oleh gerakan lanjutan tangan lurus kedepan saat bola lepas. Agar adanya keseimbangan tubuh dan kekuatan operan bersamaan dengan lontaran

bola langkahkan satu kaki kedepan yang kemudian diikuti gerakan lanjutan kaki berikutnya setelah bola lepas.

Dalam melakukan *passing* dada tersebut otot kerangka yang berperan adalah otot kerangka bagian atas yaitu semua otot lengan mulai dari otot pergelangan lengan bawah sampai dengan otot pergerakan pergelangan tangan dan jari. Adapun nama-nama otot tersebut adalah *deltoideus*, *coracobrachialis*, *biceps brachii* berkepala pendek, *brachialis*, *tendon*, *supinator*, *scapula*, *brachioradialis*, *pronatorteres*, *ulna*, *radius*, *triceps brachii* kepala panjang, *humerus*, *phalanges*, *flexor digitorum superficialis*, dan bayak lagi otot yang terlibat.

2. Koordinasi Mata-Tangan

Banyak para ahli yang menjelas mengenai koordinasi, diantaranya menurut Jhonath dalam Ricel (2005 : 9) menyatakan "koordinasi adalah kerja sama antara susunan syaraf pusat dengan otot yang dilibatkan dalam suatu konraksi". Syafruddin (1999 : 62) menjelaskan "koordinasi merupakan kemampuan untuk menjelaskan tugas-tugas motorik secara cepat dan terarah yang ditentukan oleh proses pengendalian dan pengaturan gerakan serta kerja sama sistem persyarafan pusat".

Menurut Yanuar (1999 :87) "koordinasi gerak adalah hubungan timbal balik antara pusat susunan syaraf dengan alat

gerak dalam mengatur dan mengendalikan impuls tenaga dan kerja otot serta proses-proses motorik yang terjadi untuk pelaksanaan gerak”. Senada dengan itu, Aryance (2006 : 35) menyebutkan “koordinasi merupakan hubungan kerja sama antara susunan syaraf pusat dengan alat gerak saat berkontraksi dalam menyelesaikan tugas-tugas motorik”. Sedangkan Hirts dalam Erianti (2004 :43) menerangkan “koordinasi merupakan kemampuan yang ditentukan oleh proses pengendalian dan pengaturan gerakan”.

Dalam bola basket, peranan koordinasi mata-tangan sangat dominan, salah satunya pada saat melakukan *chest pass*. Bagus atau tidaknya koordinasi mata-tangan seseorang ditentukan oleh beberapa faktor antara lain : kemampuan intelegensi, ketepatan organ sensorik, pengalaman motorik dan tingkat kemampuan biomotor lainnya. Namun demikian, menurut Bachtiar (1999: 163) “kemampuan koordinasi mata-tangan seseorang dapat ditingkatkan dengan latihan kombinasi gerakan yang dimulai dari gerakan yang mudah ke yang sulit dan latihan yang dapat meningkatkan kerja syaraf otot dan indra”.

Dalam melakukan *chest pass*, koordinasi mata-tangan sangat berpengaruh karena mata merupakan alat optik yang berfungsi untuk penglihatan dan tangan merupakan alat gerak bagian atas. Kedua bagian tubuh ini bekerja sama dalam

melakukan gerakan dengan dihubungkan oleh sytem syaraf.

Effendi dalam Ricel (2005 : 11) mengemukakan bahwa “informasi sensorik yang datang berupa ransangan, diintegrasikan pada berberapa tingkat dari susunan syaraf pusat dan menimbulkan reaksi motorik yang dibutuhkan”. Saat melakukan *chest pass*, diawali oleh mata yang melihat untuk menerima ransangan yang kemudian mengirimnya keotak melalui persyarafan. Setelah itu otak menyimpulkan informasi tersebut dan kemudian memberikan perintah kepada tangan untuk melakukan gerakan melalui syaraf-syaraf otot lengan.

Dari urain di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata-tangan merupakan kerja sama susunan syaraf mata dan susunan syaraf tangan dalam melakukan tugas motorik dengan efisien melalui perantara system syaraf pusat. Dalam melakukan *chest pass* koordinasi mata-tangan sangat berperran sekali, karena saat mau melakukan *passing*, terlebih dahulu seseorang harus memperhatikan teman atau sasaran lemparan, apakah waktunya sudah tepat dan teman telah siap menerima operan kita. Setelah waktunya tepat, barulah kita melakukan *chest pas* tersebut. Oleh karena itu sangat dibutuhkan sekali koordinasi yang baik antara mata dan tangan agar operan tepat sasaran. Jika tidak ada koordinasi antara mata dan tangan maka sudah pasti operan tersebut tidak akan tepat sasaran.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *korelasional* yaitu penelitian ini bertujuan mencari tahu seberapa besar kontribusi koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan *chest pass*.

IV. Teknik Pengumpulan Data

Data ini didapatkan melalui tes *two hand medicine ball put* untuk mengukur daya ledak otot lengan, *ball werfen und-fangen* untuk mengukur koordinasi mata-tangandan kemampuan *chest pass* diukur dengan memantulkan bola basket ke dinding selama 15 detik.

1. Instrumen Penelitian

a. Koordinasi Mata-Tangan

Menurut Winarno dalam Erianti (2009 : 46), untuk mengukur koordinasi mata-tangan menggunakan tes *ball werfen und-fangen*, dengan koefisien reliabilitas 0,78. Dalam mengumpulkan data ini membutuhkan alat antara lain :

1. 1 buah bola tenis
2. Dinding sebagai sasaran lemparan
3. Kapur sebagai penggaris
4. 1 buah stopwath
5. 1 buah meteran

6. Blangko penilain dan alat tulis

Sedangkan untuk pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Testee (siswa) mengambil posisi lempar di belakang garis lempar yang berjarak 2 meter dari dinding sasaran dengan memegang bola
2. Setelah aba-aba “ya” testee melakukan lemparan kedinding dengan satu tangan berulang kali selama 15 detik
3. Lemparan dilakukan dengan satu tangan melalui atas bahu kemudian menangkap pantulan bola dengan tangan yang lain dan kaki tidak boleh menginjak garis batas lemparan
4. Pelaksanaan dilakukan hanya 1 kali percobaan
5. Cara menskor adalah jumlah bola yang tertangkap dengan benar dan masuk ke dinding sasaran

b. Kemampuan *Chest Pass*

Untuk mengukur kemampuan *chest pass* dalam permainan bola basket digunakan tes memantulkan bola ke dinding tembok, dengan ketentuan :

1. Tujuan tes ini untuk mengukur kemampuan hasil *chest pass*

2. Alat dan perlengkapan

Untuk satu stasiun dibutuhkan satu bola basket, satu sasaran pada dinding tembok yang rata, satu *stopwatch*, formulir perorangan dan alat tulis

3. Pengetes

Untuk satu stasiun dibutuhkan tiga orang pengetes

1. Pengetes waktu 1(satu) orang

2. Pengawas 1(satu) orang

3. Pencatat 1(satu) orang

4. Pelaksanaan

Pada aba-aba “siap” testee (siswa) berdiri dibelakang garis batas (e), menghadap kearah sasaran atau dinding tembok ke daerah sasaran A, sambil memegang bola dengan kedua tangan

Keterangan:

A- Adalah daerah sasaran dengan ukuran 60 x 120 cm

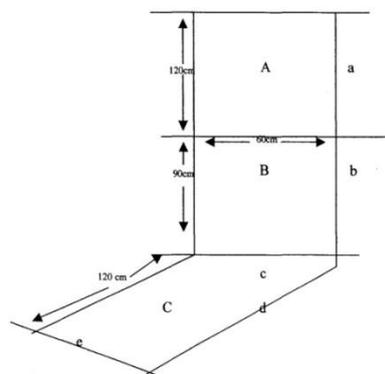
B- Adalah daerah di bawah daerah sasaran dan berukuran 60 x 90 cm

C- Adalah lantai (rata), jarak antara dinding tembok dengan garis (e) ialah 160 cm

a- Jarak garis f dan garis g adalah 120 cm

b- Jarak garis c dan garis f adalah 90 cm

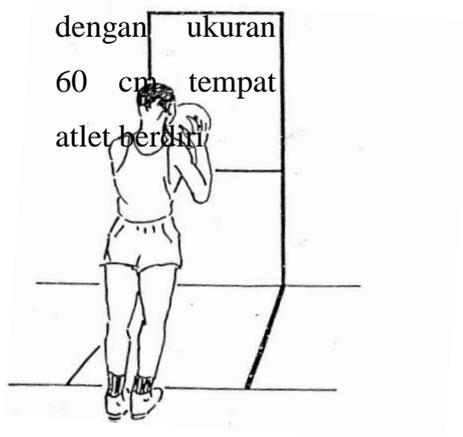
c- Ialah garis batas antara garis tembok dan lantai dengan ukuran 60cm
Jarak antara dinding tembok dengan garis batas e dengan ukuran 160 cm.



Atlet (testee)
berdiri
dibelakang garis
ini pada waktu
tes

d- Garis batas

dengan ukuran
60 cm tempat
atlet berdiri



an bola
sebanyak
mungkin
dalam
waktu 15
(lima belas)
detik.

2. Apa bila
tidak dapat
dikuasainya
dan
menggelind
ing jauh
dari garis
batas e,
maka atlet
(testee)
mengambil
bola
tersebut,
kemudian ia
segera
kembali ke
belakang
garis batas
(e) untuk
melanjutka
n tes
sampai
batas waktu
yang
ditentukan
habis.

Pelaksanaan :

1. Pada aba-
aba "YA"
bola
dipantulkan
kearah
sasaran A,
bola
ditangkap
dan
dipantulkan
kembali.
Demikian
seterusnya
atlet (testee)
berusaha
memantulk

3. Bagi pengambil waktu, bersama aba-aba “YA” *stopwatch* dijalankan
4. Aba-aba “STOP” diberikan tepat pada detik ke 15 (lima belas) dan *stopwatch* dihentikan
5. Pada waktu atlet (testee) melakukan tes, pengawas mengamati pantulan bola pada sasaran A dan
- Hasil yang dicatat adalah jumlah pantulan bola yang sah pada dinding sasaran A selama 15 (lima belas) detik
- Catatan:
- a. Pada pelaksanaan “tes” memantulkan bola pada dinding tembok ini, bola tidak boleh di-*volley*
 - b. Pantulan yang sah adalah apabila bola dipantulkan / passing ke dinding dengan dua tangan dari belakang garis batas e dan mengenai sasaran A atau batas daerah sasaran A

2. Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur *analisis* data berapa kali yang digunakan adalah teknik *analisis* atlet dapat *korelasi* dan *regresi* sederhana dan ganda. memantulkan Menurut Hadi (1996 : 37) Hipotesis satu n bola dianalisis dengan *korelasi* dan *regresi* kesasaran *formula product moment* melalui program

SPSS (*Statistical Product an Service Solution For Windows*) versi 11.

Sebelum menggunakan *analisis regresi* ganda dan *korelasi* sederhana, perlu dilakukan uji persyaratan *analsis* yaitu uji normalitas sebaran dengan menggunakan uji *liliefors*, uji *linearitas* dan uji *lendaritas korelasional* melalui program SPSS, selanjutnya dilakukan uji *independen* antar *variabel* bebas.

X = variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = koefisien arah korelasi linear

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan : R_{xy} = koefisien korelasi yang dihitung

$\sum x$ = jumlah product skor x

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat product skor butir

$\sum y$ = jumlah skor product y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat product skor butir

$\sum xy$ = jumlah product skor x dikali jumlah product skor y

(Arikunto, 1997)

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2$$

Keterangan : Y = variabel jriterium

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini terdiri dari : Kemampuan Chest Pass (Y) sebagai variabel terikat, Koordinasi Mata Tangan (X₁). Untuk masing-masing variabel di bawah ini akan disajikan nilai rata-rata, simpangan baku, distribusi frekuensi, serta histogram dari setiap variabel.

1. Koordinasi Mata Tangan (X₁)

Berdasarkan data penelitian untuk skor koordinasi mata tangan, didapatkan data bahwa skor terendah 8 dan skor tertinggi 15. Dari analisis data diperoleh harga rata-rata (Mean) sebesar 11,3, dan Simpangan baku (standar deviasi) 2,13. Distribusi frekuensi koordinasi mata tangan sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini.

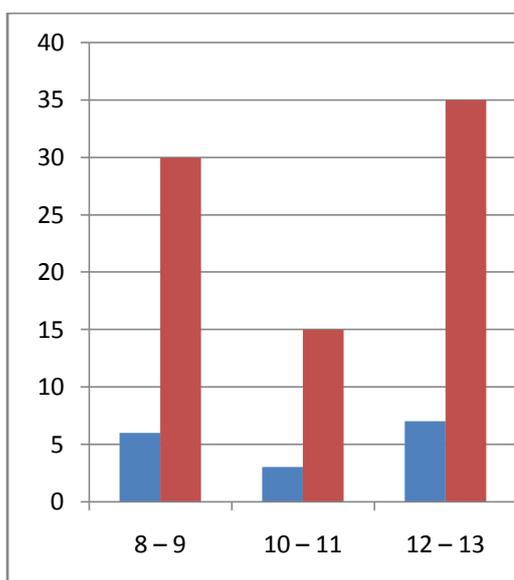
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata Tangan

No.	Kelompok Skor	Frekuensi Absolut
1.	8 – 9	6

2.	10 – 11	3	(standar 15deviasi)	sebesar
3.	12 – 13	7	2,15.Distribusi	frekuensi untuk
4.	14 – 15	4	kemampuan <i>chest pass</i>	dapat dilihat
	Total	20	pada tabel di bawah ini.	

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi
Kemampuan *Chest Pass***

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada tabel di atas dapat dilihat bahwa: 6 orang atau (30%) berada di kelompok skor 8 – 9, 3 orang atau (15%) berada di kelompok skor 10 – 11, 7 orang atau (35%) berada di kelompok skor 12 – 13, 4 orang atau (20%) berada di kelompok skor 14 – 15. Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi kelentukan juga dapat dilihat pada histogram di bawah ini :

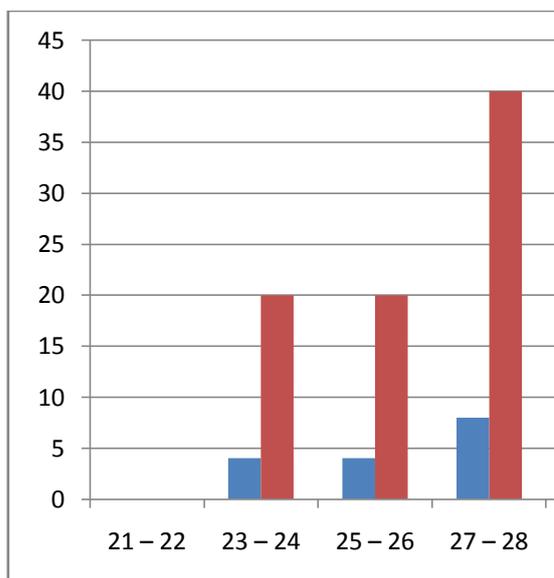


1. Kemampuan *Chest Pass* (Y)

Berdasarkan data penelitian untuk skor kemampuan *chest pass* diperoleh skor terendah 23 dan skor tertinggi 30. Dari analisis data diketahui skor rata-rata (mean) sebesar 27,7, dan simpangan baku

No.	Kelompok Skor	Frekuensi Absolut
1.	21 – 22	0
2.	23 – 24	4
3.	25 – 26	4
4.	27 – 28	8
5.	29 – 30	4
	Total	20

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada tabel di atas dapat dilihat bahwa : 0 orang atau (0%) berada di kelompok skor 21 – 22, 4 orang atau (20%) berada di kelompok skor 23 – 24, 4 orang atau (20%) berada di kelompok skor 25 – 26, 8 orang atau (40%) berada di kelompok skor 27 – 28, dan 4 orang atau (20%) berada di kelompok skor 29 – 30. Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi kemampuan pukulan smashjuga dapat dilihat pada histogram di bawah ini :



B. Pengujian Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis korelasi. Persyaratan analisis tersebut meliputi Uji Normalitas dan Uji Hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Data yang diperoleh dari hasil pengukuran Koordinasi Mata Tangan, kelentukan dan kemampuan pukulan smash terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan uji *Liliefors*. Berdasarkan uji normalitas diperoleh harga L_0 dan L_t pada taraf nyata 0,05 untuk $n = 20$. Kriteria pengujian $L_0 < L_t$ maka sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas data masing-masing variabel di sajikan dalam Tabel di bawah ini;

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	L_0	L_{tabel}
Koordinasi Mata Tangan	0.1291	0.19
Kemampuan <i>Chest Pass</i>	0.0694	0.19

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk Koordinasi Mata Tangan (X_1) diperoleh $L_0 = 0.1291$ sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh 0.190. Jadi $L_0 < L_{tabel}$ berarti data berdistribusi secara normal. Untuk Kemampuan *Chest Pass* (Y) diperoleh $L_0 = 0.0694$, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0.190. Jadi $L_0 < L_{tabel}$ berarti data berdistribusi secara normal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel X_1 dan Y memiliki $L_0 < L_t$, hal ini berarti data ketiga variabel berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara Koordinasi Mata Tangan dengan kemampuan *chest pass*, berdasarkan hasil analisis data didapat $r_{hitung} = 0.714$.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis

r _{hitung}	r _{tabel}	taraf signifikan	Keterangan
0.674	0.444	$\alpha=0.05$	Signifikan
0.706	0.444	$\alpha=0.05$	Signifikan

Analisis korelasi terhadap koordinasi mata tangan dengan kemampuan chest pass menghasilkan koefisien korelasi sebesar $r_{y1} = 0,674$. hasil analisis dapat dilihat pada tabel

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan terhadap kemampuan chest pass, r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dimana $r_{hitung} = 0.674 > r_{tabel} = 0.444$.

Jadi hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang signifikan terbukti kebenarannya dengan $\alpha = 0.05$.

di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Antara Koordinasi Mata Tangan (X_1) dan Kemampuan Chest Pass (Y)

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi (r)	t _{hitung}
X_2 dan Y	0,674	3.87

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian, berikut ini dikemukakan pembahasan terhadap pengujian hipotesis tersebut.

1. Kontribusi antara Koordinasi Mata Tangan (X_1) dengan Kemampuan Chest Pass (Y) Atlet Bola Basket SMA Pembangunan Laboratorium Padang

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, maka dilakukan analisis korelasi product moment dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara X_1 dengan Y

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara X_1 dengan Y

Keterangan:

Koefisien korelasi signifikan $t_{hit} (3.87) > t_{tab} (1.73)$

Berdasarkan uji keberartian korelasi antara pasangan skor koordinasi mata tangan (X_2) dengan kemampuan chest pass (Y) sebagaimana terlihat pada tabel di atas diperoleh $t_{hitung} (3.87) > t_{tabel} (1.73)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk ($n-2=18$). Jadi, dapat diketahui bahwa **H_0 ditolak dan H_a diterima.** Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan chest pass atlet bola basket SMA Pembangunan Laboratorium Padang.

Dan Kontribusi antara Koordinasi Mata Tangan (X_1) dengan Kemampuan *chest pass* (Y) atlet bola basket SMA Pembangunan Laboratorium Padang adalah sebesar: 45,43%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh dari Koordinasi Mata Tangan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Kemampuan *Chest Pass*. Ditandai dengan hasil yang diperoleh yaitu $r_{hitung} 0,674 > r_{tabel} 0,444$
2. Hasil perhitungan koefisien determinan dari variabel Koordinasi Mata Tangan berkontribusi terhadap Kemampuan *Chest Pass* sebesar 45,43%.